**STRATEGI GURU MELAKSANAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KELAS**

**DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**Oleh**

**MARIYATI TELUMA**

**NIM.F.2211181014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

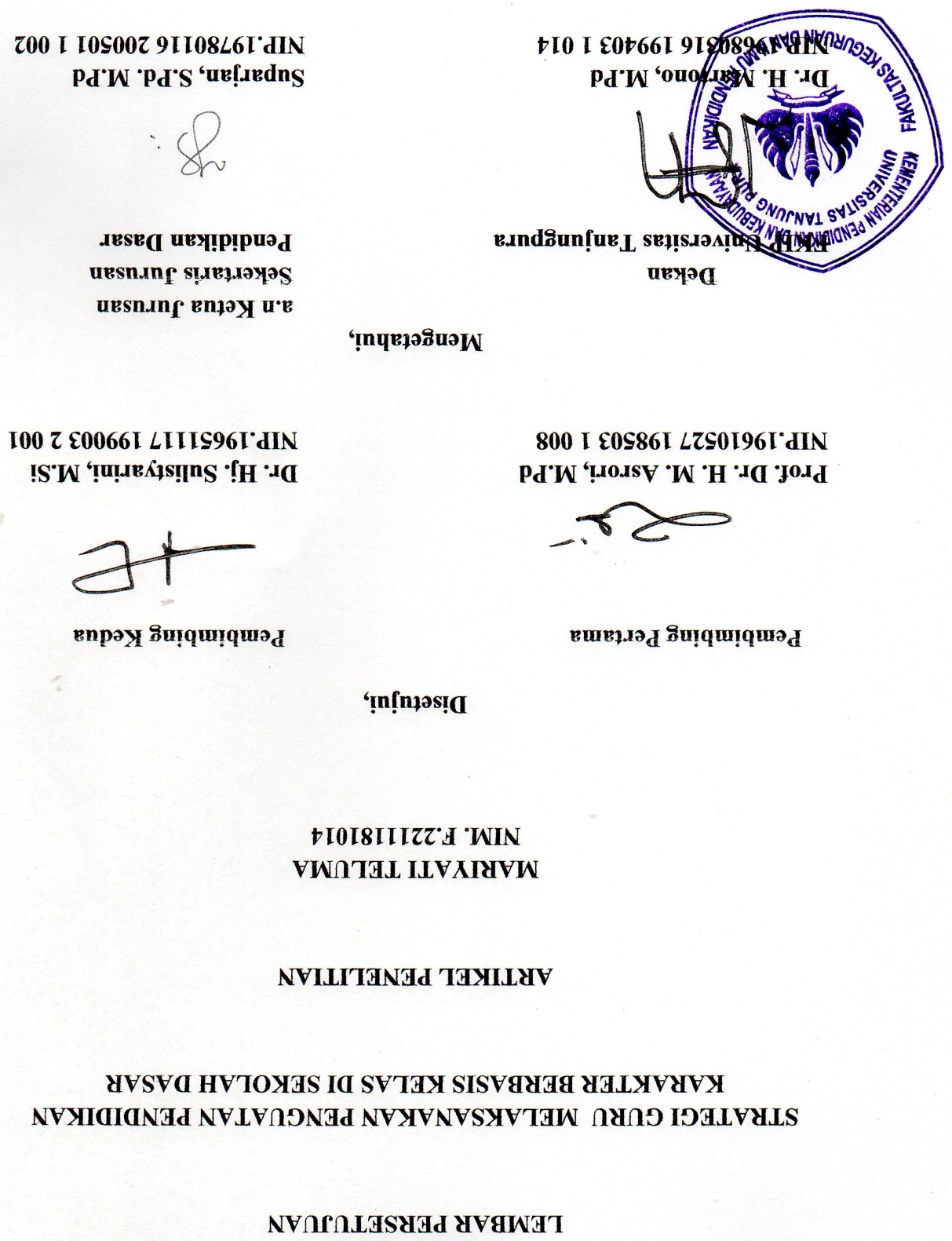
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2020**

****

**STRATEGI GURU MELAKSANAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS**

**KELAS DI SEKOLAH DASAR**

**Mariyati Teluma, Asrori, Sulistyarini**

**Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Email: [maryati.teluma@student.untan.ac.id](mailto:maryati.teluma@student.untan.ac.id)

***Abstract***

*The research focus states that the teacher strategy on implementing character of education empowerment based on the classroom, within Public Primary School 9 Sungai Raya Region? The purpose of this research, was to analysed the teacher strategy on implementing character of education empowerment based on the classroom within Public Primary School 9 Sungai Raya Region. The Informans of this research were the school head master, class teacher V/B, and class student of V/B. The research method used is the expost facto descriptive qualitative. The collecting data technic used is document analysis, and interviews. The data analysed used was descriptive qualitative analyses.. Data results showed, that the strategy of empowerment character of education based on the classroom have been conducted as the purposes of learning outcomes. implementation character of education empowerment based on the classroom have been well practices and realize, these fact can be indicated in terms of teacher competencies in integrating the character values through the class room instructional activities. Evaluation of character of education empowerment on the classroom basses conducted by teacher trought portofolio, assignment, attitude scale, test and non tes instrument.*

**Keywords: *Based on the classroom*, *Character of Education Empowerment,***

***Strategy***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan masalah penting bangsa yang perlu mendapat perhatian serius oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hakikat daripendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan moral, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Dengan pendidikan seperti itu bangsa Indonesia menjemput Indonesia masa kini dan masa depan yang maju dan sejahtera.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia, berakhlaq mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Semua lembaga satuan pendidikan di Indonesia memiliki peran penting untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut. Jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan dasar memiliki peranan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 7 ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Implementasi PPK dalam kegiatan utama sekolah yaitu penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan bahan ajar, strategi pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 6 ayat 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, PPK berbasis kelas dilakukan dengan: (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum, (2) merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik, (3) melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan, dan (4) mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan keperluan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Sejalan dengan permendikbud di atas, maka di dalam buku panduan praktis implementasi PPK berbasis kelas dijelaskan bahwa hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Melakukan analisis nilai-nilai karakter dalam kompetensi dasar mata pelajaran, (2) Mengintegrasikan nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran, (3) Melaksanakan pembelajaran, (4) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor; 1472/D2/KP/2016 menetapkan SD Negeri 9 Sungai Raya sebagai sekolah dasar rujukan. Sebagai sekolah rujukan satu kriteria yang harus dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Keadaan saat ini SD Negeri 9 Sungai Raya dilihat proses pembelajaran, kinerja guru dalam penyusunan administrasi KBM dan perangkat kurikulum, dalam pelaksanaannya sudah mencapai 95% dan dilihat dari pendidikan karakter dan budaya bangsa serta pelaksanaan workshop kurikulum berkarakter sudah dilaksanakan, dan penciptaan budaya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga masih perlu dikembangkan. Termasuk diantaranya adalah guru melaksanakan pembelajaran PPK di kelas dengan menyisipkan muatan karakter, setiap RPP terdapat muatan karakter, metode pembelajaran, diintegrasikan dalam kurikulum pelajaran. Dari capaian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisa secara jelas strategi yang digunakan kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Penerapan PPK berbasis kelas dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan oleh guru kelas V/B SD Negeri 9 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya, mulai dari persiapan mengajar (menelaah analisis nilai-nilai karakter dalam kompetensi mata pelajaran) yang selanjutnya diintegrasikan nilai karakter tersebut dalam perencanaan pembelajaran (menyusun RPP), kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas dan selanjutnya melakukan penilaian. Guru dapat melaksanakan kegiatan itu melalui bimbingan dilaksanakan melalui pertemuan guru-guru yang dilakukan di sekolah dengan bimbingan kepala sekolah serta panduan dari buku tentang penguatan pendidikan karakter, walaupun yang dilaksanakan belum berhasil maksimal.

Komalasari dan Didin (2018) menyatakan bahwa startegi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar di dalam kelas bisa berupa penggunaan model pembelajaran tematik (ada alokasi khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu), non-tematik (terintegrasi dengan materi pembelajaran dalam kurikulum), dan non-instruksional (manajemen kelas dan organisasi fisik lingkungan kelas).

Nurani, 2003 mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, (dalam Yani dan Ruhimat, 2018: 23).

Lickona mengungkapkan bahwa, definisi karakter sebagai “*Charakter so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling dan moral behavior*. *Good character consist of knowing the good, desiring the good, and doing the good-habits of the mind, habits of the heart, and habits of action”.* (dalam Komalasari & Saripudin, 2017)*.* Artinya, karakter yang baik yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good)*, mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving or desiring the good),* dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang baik adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut.

Sulistyarini (2019) menyatakan bahwa dalam pengertian harfiah, istilah “karakter” lebih condong memiliki makna psikologis atau sfat kejiwaan karena terkait dengan aspek kepribadian (personality), akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau khusus yang dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain. Dalam hubungan ini karakter mengandung unsure moral, nilai bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, hanya akan terungkap pada saat seseorang itu melakukan perbuatan atau perilaku tertentu.

Sejalan dengan itu strategi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Komalasari & Saripudin (2017), menyatakan bahwa Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas bisa berupa pemilihan strategi pembelajaran tematik (dengan menyediakan waktu secara khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu, non-tematik (terintegrasi dengan materi pembelajaran dalam kurikulum), dan non-instruksional (manajemen kelas dan organisasi fisik lingkungan kelas).

Sejalan dengan pendapat Komalasari dan Saripudin (2017), tentang Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas. Mat Som (2011) menyataka bahwa *Character development can be implemented during the teaching and learning process in the classroom. The implementation would need: Teacher’s creativity, Moral and ethical values in the teacher, Teacher knowledge of strategy of teaching moral/ethical values, Use of various types of appropriate Media, Extra-curricular activities, Parental support, Support from school administration.* Artinya: Pengembangan karakter dapat diimplementasikan selama proses pengajaran dan pembelajaran di kelas akan membutuhkan: guru kreatif, nilai-nilai moral dan etika dalam guru, pengetahuan guru tentang strategi mengajarkan nilai-nilai moral/etika, penggunaan berbagai jenis media yang sesuai, kegiatan ekstrakurikuler, dukungan orangtua, dan dukungan dari administrasi sekolah.

Sejalan dengan paparan di atas maka judul penelitian ini adalah strategi guru melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SD Negeri 9 Kecamatan Sungai Raya. Berdasarkan cara guru melaksanakan suatu kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menyisipkan 5 nilai utama dalam PPK sehingga tujuan yang ingin dicapai sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) dapat tercapai. maka penelitian ini diarahkan untuk menganalisis strategi guru melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SD Negeri 9 kecamatan Sungai Raya. Tujuan yang akan dicapai adalah menganalisi strategi guru nelaksanakan penguatan pedidikan karakter berbasis kelas di SD Negeri 9 Kecamata Sungai Raya terkait perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan guru.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *expost fakto*. Zainal (2011) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimanfaatkan untuk menggambarkan dan menjawab persoalan-persoalan suatu peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Iskandar (2009) menyatakan bahwa metode *expost facto* adalah metode dimana penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati kebelakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *expos fakto* bertujuan untuk mengungkapkan fakta nyata yang ada di lapangan secara faktual, tentang Strategi Pendidikan Karakter yang sudah diterapkan oleh SD Negeri 9 Sungai Raya di kelas V/B khususnya pada Tema 9 tentang Benda-Benda di Sekitar Kita Sub Tema 3 Manusia dan Benda di Lingkungan, Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dan dengan bentuk *expost facto* sering disebut dengan *after the fact* artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian pengulangan kembali terhadap suatu peristiwa yang kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian (Basuki, dkk, 2016). Dengan metode *expost facto* diharapkan dapat mengungkap dan memperoleh data sesuai dengan masalah yang sudah disusun.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V/B, dan guru Kelas V/B. Peserta didiknya berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang standar data yang ditetapkan. Sesuai dengan penelitian deskreptif kualitatif, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah dokumen, dan teknik wawancara (Sugiyono, 2008).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif (Iskandar, 2009). Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah strategi yang digunakan oleh guru, peneliti mengkaji RPP buatan guru, pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi pembelajarannya melalui telaah dokumen RPP yang telah dibuat guru. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan Analisis data dilakukan dengan mengkaji aktivitas pembelajaran guru di kelas terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui telaah dokumen RPP. Tahap penilaian hasil belajar melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, peneliti mengkaji nilai formatif, sumatif tentang dan penilaian sikap, pendidikan karakter dengan melihat dokumen penilaian yang sudah dibuat oleh guru kelas V/B.yang terakhir adalah tahap upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan di dalam kelas karena kondisi saat ini yang sedang Masa Virus Covid 19 namun demikian guru menjelaskan Tema 9 melalui pembelajaran online dan pemberian tugas serta belajar dengan melihat TVRI. Namun begitu peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran PPK berbasis kelas yang sudah berlalu atau sebelum Covid-19 terjadi saat ini, melalui dokumen supervisi kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 9 Sungai Raya dan kegiatan wawancara.

Hal pertama yang dilakukan oleh guru kelas V/B dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengelola kelas. Melihat dokumen RPP dan wawancara dari guru kelas V/B diperoleh data bahwa diawal pelajaran dimulai dengan memeriksa kesiapan kelas seperti kerapian berpakaian peserta didik, penataan tempat duduk, kebersihan kelas.

Jika dilihat dari dokumen RPP dan wawancara dengan guru kelas maka guru sudah melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik karena guru sudah membudayakan nilai-nilai karakter melalui pengelolaan kelas. Selanjutnya guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memperkaya dan menyeimbangkan kegiatan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan pendampingan peserta didik, baik secara individu atau kelompok dan mendokumentasikan hasil pengamatan serta refleksinya. Berdasarkan dokumen RPP pada pelaksanaan pembelajaran peneliti belum melihat adanya kegiatan pembelajaran di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah, belum melakukan kunjungan diluar sekolah terkait materi pembelajaran karena situasi dan kondisi yang tidak kondusif saat ini atau tidak memungkinkan.

Selanjutnya, peneliti memperoleh data hasil penelitian berupa dokumen RPP dan supervisi kepala sekolah, data tersebut menunjukkan guru selalu mengecek kehadiran peserta didik. Kehadiran siswa perlu dicek untuk melihat keaktifan, menyapa dan menanyakan kabar serta apabila ada yang tidak hadir guru dapat mencari informasi kepada orangtua atau teman sekelasnya sehingga perkembangan keaktifan peserta didik dapat diketahui lebih awal. Pada saat membuka pelajaran guru juga mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan pendahuluan guru membiasakan peserta didik melakukan literasi membaca buku dengan tujuan mengajak mendiskusikan, membahas, merangkum dan menyimpulkan bersama isi buku yang dibaca. Selanjutnya guru menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada dokumen RPP sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. pada kegiatan pendahuluan terdapat kegiatan yang bermakna yang mengembangkan karakter tertentu yaitu karakter Religius adalah berdoa dan bersyukur serta karakter nasionalisme yaitu peserta didik secara bersama-sama menyanyikan lagu nasional. Pada kegiatan inti juga terdapat pendidikan karakter kemandirian dan gotong-royong yaitu peserta didik mengamati iklan dimedia cetak pada buku dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali mengenai materi zat tunggal dan campuran. Pada kegiatan penutup terdapat pendidikan karakter religius dan nasionalisme yaitu peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional dan berdoa. Dalam analisis dokumen RPP pada semua pembelajaran memiliki kesamaan nilai-nilai karakter peserta didik yang dikembangkan yaitu: Religius, Nasionalisme, Gotong-royong, Kemandirian dan Integritas.

Melihat dari dokumen RPP peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti (Pembelajaran ke-1), guru banyak memberikan tugas mandiri kepada pesert didik untuk mengamati gambar iklan pada buku, membaca teks bacaan mengenai iklan, mengidentifikasi tujuan iklan, ciri-ciri iklan,dan bentuk iklan yang diperoleh dari media cetak dan dikerjakan masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Pada Pembelajaran ke -4 selain tugas mandiri guru menambahkan dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi panel dan diskusi kelompok pada Pembelajaran ke-6. Walaupun tidak diajarkan kepada peserta didik tapi guru sudah menyisipkan PPK dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen RPP peneliti menemukan media/alat bahan yang digunakan adalah teks bacaan dan beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar. Sumber belajar menggunakan buku guru dan buku peserta didik Kelas V/B Tema 9. Pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan guru dengan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran melalui umpan balik, kuesioner, anekdot dan selebrasi. Penyampaian materi pembelajarn memerlukan desain menarik agar tujuan materi tercapai dan proses belajar menjadi kaya dengan pengalaman dan tertanam dibenak peserta didik secara mendalam, penutup pembelajaran sama pentingnya dengan apersepsi dan kegiatan inti. Bagian penutup wajib dilakukan agar materi yang sudah disampaikan tidak terlepas dan tanpa kesan.

Analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan penilaian adalah: mengumpulkan kerja siswa (Portofolio), Hasil karya (Produk), Penugasan (Proyek), Kinerja (*Performance),* Tes tertulis. Selain bentuk-bentuk penilaian di tersebut guru juga melaksanakan penilaian sikap peserta didik dengan membuat jurnal penilaian sikap. Penilaian sikap yang dimaksud adalah penilaian yang mencakup nilai lima karakter utama di antaranya adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

**Pembahasan**

Guru dalam menyusun RPP baik format dan sistematika penulisan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sudah sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (Andi Prastowo, 2019). Guru dalam hal kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP berbasis nilai khususnya, sudah sejalan dengan pendapat Kokom dan Didin, (2017) bahwa pengembangan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas sudah dilakukan secara efektif. Untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas, maka perlu didukung dengan guru yang memiliki kemampuan mengembangkan silabus dan RPP berbasis nilai. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa guru Kelas V/B SD Negeri 9 Sungai Raya telah memiliki kemampuan Menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai 5 karakter utama pembelajaran PPK yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Teori Kokom dan Didin (2017).

Hasil penelitian pada dokumen RPP dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik karena guru sudah membudayakan nilai-nilai karakter melalui pengelolaan kelas. Selanjutnya guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memperkaya dan menyeimbangkan kegiatan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan pendampingan peserta didik, baik secara individu atau kelompok dan mendokumentasikan hasil pengamatan serta refleksinya. Guru juga mengecek kehadiran peserta didik. Pada saat membuka pelajaran guru juga mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan pendahuluan guru membiasakan peserta didik melakukan literasi membaca buku dengan tujuan mengajak mendiskusikan, membahas, merangkum dan menyimpulkan bersama isi buku yang dibaca. Selanjutnya guru menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran.

Melihat dari dokumen RPP peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti (Pembelajaran ke-1), guru banyak memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk mengamati gambar iklan pada buku, membaca teks bacaan mengenai iklan, mengidentifikasi tujuan iklan, ciri-ciri iklan,dan bentuk iklan yang diperoleh dari media cetak dan dikerjakan masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Pada Pembelajaran ke -4 selain tugas mandiri guru menambahkan dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi panel dan diskusi kelompok pada Pembelajaran ke-6. Walaupun tidak diajarkan kepada peserta didik tapi guru sudah menyisipkan PPK dalam setiap pembelajaran, pada Tema 9 Sub Tema 3 Pembelajaran 1 sampai Pembelajaran 6 nilai karakter yang muncul adalah religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter telah mengintegrasikan nilai karakter utama di Tema 9 Sub Tema 3 Benda-benda Disekitar Kita, yang dilaksanakan oleh guru kelas V/B SD Negeri 9 Sungai Raya, sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk menanamkan dan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sesuai dengan teori Lickona (2019) menjelaskan tentang mengajarkan nilai-nilai (5 karakter nilai utama) dijelaskan bahwa pendidikan nilai-nilai perlu dilaksanakan sesuai dengan peran guru sebagai teladan, dan pembimbing, membangun masyarakat yang bermoral dan pertemuan kelas menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan tanggungjawab dalam kehidupan di kelas. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran PPK oleh guru Kelas V/B SD Negeri 9 Sungai Raya, telah berlangsung sesuai dengan teori tentang mengajarkan nilai-nilai menurut Lickona (2019).

Penilaian berbasis kelas yang telah dilakukan guru sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku yaitu terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab X Standar Penilaian Pendidikan dalam Pasal 64 (penilaian hasil belajar oleh pendidik). Sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sutardjo Adisusilo, J.R, (2017) dan Andi Prastowo (2017) menyatakan bahwa: Penilaian berbasis kelas merupakan pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, data otentik, valid dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerja siswa (portofolio), hasil prakarya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performen*), dan tes tertulis. Guru menilai kemampuan dan hasil belajar berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa. Dengan demikian penilaian yang dilakukan guru kelas V/B di SD Negeri 9 Sungai Raya telah sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 dan kedua teori yang telah dijelaskan Adisusilo (2017) dan Prastowo (2017).

Hasil penelitian yang dilakukan secara daring dan analisis data tidak secara tatap muka menunjukkan bahwa Guru Kelas V/B SD Negeri 9 Sungai Raya dalam strategi melaksanakan PPK berbasis kelas dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaraan dan penilaian selama ini belum pernah mengalami kesulitan. Hal ini karena guru kelas V/B mengikuti pembuatan RPP di LPMP, Kepala sekolah mengajarkan cara pembuatan RPP dan memiliki target 1 hari satu RPP bisa di buat. Maka dapat disimpulkan bahwa selama ini belum ada hambatan yang dihadapi guru kelas V/B dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data sampai pelaporan yang dilakukan dengan menelaah dokumen, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pertama strategi guru dalam perencanaan pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas yang dibuat guru SD Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya didasarkan pada silabus dan buku siswa dengan mengintegrasikan nilai lima karakter utama sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 pasal 6 ayat 2. Guru dalam mengembangkan RPP didasarkan pada kreativitas dan inovasi guru disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah, kedua strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran penguatan pendidikan karakter berbasis kelas telah terwujud dan tergambarkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran di kelas. Lima nilai karater utama telah dilaksanakan guru dengan baik sesuai dengan materi pembelajaran di Tema 9 Subtema 3, ketiga strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik dan efektif sesuai dengan penilaian penguatan pendidikan karakter. Penilaian penguatan pendidikan karakter meliputi nilai lima karakter utama yang terdiri dari religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas telah di aplikasikan dalam bentuk penilaian jurnal, keempat berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan secara telaah dokumen dan daring dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter guru belum mengalami kesulitan karena guru mengikuti kegiatan di LPMP dan kegiatan yang dilaksanakan dengan kepala sekolah.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti menyarankan: (1) Sebelum menyusun RPP sebaiknya guru melakukan analisis KD dan menentukan prioritas nilai karakter yang akan di ajarkan dalam satu KD atau satu pembelajaran secara terpisah. (2) Pembelajaran PPK yang sudah berjalan efektif dan baik, perlu dipertahankan dan bila perlu lebih ditingkatkan di masa-masa mendatang. (3) Apabila terdapat hambatan yang dihadapi guru dalam pemmbelajaran PPK perlu di Cari solusinya dengan melakukan pendekatan dan sosialisasi dengan pihak-pihak terkait

**DAFTAR RUJUKAN**

Adisusilo, S. J.R. (2015). *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Peendekatan Pembelajaran* *Afektif.* Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. (2003) *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*.Jakarta: Depdiknas.

Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS, Higher Order Thinking Skills*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Iskandar. (2009). Metodologi *Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*). Jakarta: Penerbit: Gaung Persada Press.

Kemdiknas. (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter.* Jakarta: Tidak Dipublikasikan.

Komalasari, K & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasi Living Values Education).* BandungPenerbit: Refika Aditama.

Lickona, T. (2019). *Educating for Character (Mendidik untuk* *Membent*uk *Karakter*). Jakarta: Penerbit: Bumi Aksara.

Mat Som, H. (2011). Challenges In Shaping Scholar Character In The Future: Implications For Curriculum Planning In Malaysia. *International Jurnal Of Education*, Vol.5,No.2, May 2011, Bandung: Indonesian University Of Education

Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. PT. Prenada Media Group.

Permendikbud No.20 Tahun 2018. Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.* Jakarta: Tidak Dipubliaksikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Tidak Dipubliaksikan

Sulistyarini. (2019) "Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8.1: 218548.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Penerbit Alfabeta

Yani, A. & Ruhimat, M. (2018). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik* *Kurikulum 2013*. Bandung. PT. Refika Aditama.